

UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA

Rachmat Setiawan¹, Paulina Siregar², Suhartini³

¹ Prodi Adminstrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang
rahmatwibawa90@gmail.com

² Prodi Adminstrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang
paulinasiregar71@administrasihian.akmil.id

³ Prodi Adminstrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang
suhartini@administrasihian.akmil.id

Abstrak

Upaya meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama, menjadi salah satu sektor unggulan yang ikut membantu perekonomian masyarakat Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUB) secara maksimal dengan strategy pengembangan yang tepat agar kedepannyadiharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Seperti diketahui dari pemerintah setempat dari sekian banyak KUB yang ada di sana hanya sebagian kecil saja yang masih berjalan sedangkan lainnya sudah tidak dilanjutkan lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa Jogomulyo memiliki potensi Sumber Daya Alam yang cukup besar, disamping itu letak dan kondisi desa Jogomulyo memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata. Atas dasar tersebut kami dari tim peneliti mencoba mencari strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan KUB tersebut agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Jogomulyo. Metode pengumpulan data yang kami gunakan yaitu dengan, pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan menyebarkan angket/kuesioner kepada masyarakat maupun perangkat desa setempat. Semangat untuk melakukan terobosan guna mencapai hasil yang lebih baik perlu didukung oleh semua pihak dan diikuti dengan suatu komitmen bahwa tujuan akhir dari semua ini adalah untuk kepentingan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan khususnya masyarakat desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

Kata kunci: Kesejahteraan masyarakat , Pemberdayaan Masyarakat, strategy pengembangan usaha kelompok bersama (KUB)

EFFORTS TO IMPROVE COMMUNITY WELFARE THROUGH JOINT BUSINESS GROUP

Abstract

Efforts to improve Community Welfare through Joint Business Groups are one of the leading sectors that help the economy of the Indonesian people in general. Therefore it is necessary to maximally develop Joint Business Groups (KUB) with the right development strategy so that in the future it is expected to help improve the welfare of the local community. As is known from the local government, of the many KUBs that are there, only a small number are still running, while others have been discontinued. The results showed that the village of Jogomulyo has a large enough natural resource potential, besides that the location and condition of the village of Jogomulyo has a large enough potential to be developed into a tourist location. On this basis, we, the research team, are trying to find strategies that can be used to develop the KUB in order to improve the welfare of the people of Jogomulyo village. The data collection method that we use is direct observation or observation, interviews and distributing questionnaires to the



community and local village officials. The spirit to make breakthroughs in order to achieve better results needs to be supported by all parties and followed by a commitment that the ultimate goal of all this is for the common good, namely to improve the welfare of the Indonesian people in general and especially the people of Jogomulyo village, Tempuran District, Magelang Regency.

Keywords: *Community Welfare, Community Empowerment, joint group business development strategy (KUB).*

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya dimana terdapat beberapa rumah atau keluarga yang bertempat tinggal disana. Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, propinsi Jawa Tengah dengan hampir 50% masyarakatnya terkungkung dalam situasi dimana mayoritas warganya menggantungkan kehidupannya dalam bidang pertanian dengan sistem musim dan buruh pabrik. Dilihat dari kondisi geografis, memang wilayah ini identik dengan pertanian yang berupa lahan pertanian sawah. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa di antara segi kehidupan yang ada di beberapa wilayah yang tersebar, ada yang menunjukkan variasi kehidupan lain, yakni munculnya kegiatan-kegiatan *home made*, yaitu usaha kegiatan bersama yang sudah mulai menjamur di kalangan masyarakat Desa di Indonesia. Kondisi di desa Jogomulyo terkait dengan sarana dan prasarana fasilitas yang seharusnya dapat mendukung untuk masyarakat bisa memasarkan hasil keterampilan mereka masih sangat terbatas. Sehingga menjadikan komunikasi ekonomi dan pemberdayaan wilayah tidak bisa berjalan seperti yang diharapkan. Sekalipun wilayah ini bisa diakses dengan kendaraan roda empat, tetapi kondisinya masih memprihatinkan terlebih pada saat musim hujan. Hambatan berkepanjangan masalah transportasi sementara ini masih menjadi kendala klasik bagi masyarakat di wilayah ini terutama dalam segi pemasaran produksi

Kegiatan baru yang sedang diaktifkan di desa ini khususnya baru dikembangkan di desa Jogomulyo adalah penanaman pohon di beberapa lahan tidur. Walaupun usaha tersebut baru mulai dirintis oleh satu atau dua warga saja. Pada dasarnya dalam desa Jogomulyo ini tersimpan banyak sekali sumber daya alam yang sangat mendukung kehidupan mereka, juga bisa dijadikan tulang punggung ekonomi dari masyarakatnya agar mereka tidak hanya bergantung pada satu sumber saja.

Namun sangat disayangkan dengan adanya sumber daya alam yang melimpah ruah ini tidak didukung oleh sumber daya manusianya, karena masyarakat disana lebih didominasi perempuan dibandingkan dengan laki-lakinya dan rata – rata bekerja sebagai buruh pabrik. Sehingga praktis beberapa kegiatan usaha kelompok bersama untuk sementara berhenti karena kesibukan bekerja sebagai buruh pabrik yang tidak tentu jam kerja. Hal lainnya adalah mengenai pemasaran produk makanan olahan yang masih sangat terbatas dan hanya berjalan pada lingkup desa itu sendiri. Sehingga sangat memerlukan bantuan adanya reformasi teknologi untuk dapat memanfaatkan potensi wilayah yang ada dan meningkatkan usaha kelompok bersama khususnya kelompok usaha bersama dibidang makanan olahan terkait pemasaran produk, dan juga penyuluhan tentang penumbuhan kemampuan untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu produksi. Inilah beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakatnya khususnya desa Jogomulyo, sehingga beberapa program- program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di desa jogomulyo ini masih belum berkembang dengan

maksimal. Oleh karena itu kami Tim Penelitian Prodi Administrasi Pertahanan Akademi Militer pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mengangkat penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama”**



Gbr.1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Prodi Administrasi Pertahanan Akmil

Rumusan masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah disampaikan diatas maka permasalahan yang dibahas sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang ?
- b. Bagaimanakah cara/metoda yang tepat untuk mengembangkan kelompok usaha bersama (KUB) yang ada di Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang ini?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat dan cara yang tepat dalam mengembangkan kelompok usaha bersama (KUB) di Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang

LANDASAN TEORI

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep Pemberdayaan Masyarakat tidak lepas dari pembahasan konsep pembangunan. Pembangunan menurut literatur-literatur ekonomi pembangunan seringkali didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dari peningkatan pendapatan riil perkapita melalui peningkatan produktifitas sumber daya. Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

(*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Pemberdayaan masyarakat

Seperti dikemukakan di atas, pemberdayaan masyarakat harus melibatkan segenap potensi yang ada dalam masyarakat. Beberapa aspek di antaranya dapat diketengahkan sebagai berikut :

- a. Peranan pemerintah teramat penting. Berarti birokrasi pemerintah harus dapat menyesuaikan dengan misi dan visi.
- b. Organisasi kemasyarakatan diluar lingkungan masyarakat sendiri. Disini yang mempunyai fungsi dan peran yang besar adalah lembaga-lembaga swadaya masyarakat, (LSM) dalam membantu peran pemerintah.
- c. Lembaga masyarakat yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri atau yang sering disebut *local community organization*. Lembaga ini dapat bersifat semi, seperti LKMD, PKK, atau Karang Taruna, atau yang benar-benar tumbuh dari masyarakat sendiri seperti kelompok arisan, kelompok sinoman, dan sebagainya.
- d. Koperasi, merupakan wadah ekonomi rakyat yang secara khusus dinyatakan dalam konstitusi yang paling sesuai untuk membangun ekonomi Indonesia.

Model pembangunan ini memusatkan perhatian pada:

- a. Industri dan bukan pertanian, padahal mayoritas penduduk dunia memperoleh mata pencaharian mereka dari pertanian;
- b. Daerah perkotaan dan bukan daerah pedesaan, padahal mayoritas penduduk tinggal di daerah pedesaan;
- c. Pemilikan aset produktif yang terpusat, dan bukan aset produktif yang luas, dengan akibat investasi - investasi pembangunan lebih menguntungkan kelompok yang sedikit dan bukannya yang banyak;
- d. Penggunaan modal yang optimal dan bukan penggunaan sumber daya modal yang optimal, dengan akibat sumberdaya modal dimanfaatkan sedangkan sumberdaya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal;
- e. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan untuk mencapai peningkatan kekayaan fisik jangka pendek tanpa pengelolaan untuk menopang dan memperbesar hasil sumberdaya ini, dengan menimbulkan kehancuran lingkungan dan pengurasan basis sumberdaya alami secara cepat;
- f. Efisiensi satuan-satuan produksi skala besar yang saling tergantung dan didasarkan pada perbedaan keuntungan internasional, dengan meninggalkan keanekaragaman dan daya adaptasi dari satuan skala kecil yang diorganisasi guna mencapai swadaya lokal, sehingga menghasilkan perekonomian yang tidak efisien dalam hal energi, kurang daya adaptasi dan mudah mengalami gangguan yang serius karena kerusakan atau manipulasi politik dalam bagian sistem itu (David C. Korten, 1987: 269-270).

Strategi Pengembangan Kelompok Usaha Bersama

Strategi Persaingan bisnis yang semakin ketat dewasa ini. Menuntut pihak manajemen suatu perusahaan untuk menggunakan strategi pemasaran yang tepat bagi

produk atau jasa layanan yang dijualnya. Menyusun strategi berarti mencari jalan bagaimana mencapai hasil yang ditargetkan sesuai dengan visi dan misi di dalam situasi organisasi dan prospek yang dihadapi. Strategi ini adalah jalan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mencapai posisi yang strategis. kelompok Usaha Bersama terutama diarahkan pada bidang yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan mereka. Sehubungan dengan hal ini maka pengelolaan Kelompok Usaha Bersama harus dilakukan secara produktif, efektif, dan efisien. KUB harus mempunyai kemampuan mewujudkan usaha yang dapat memberikan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi anggota dengan tetap mempertimbangkan perolehan sisa hasil usaha yang wajar. Selain itu satu penentu keberhasilan usaha KUB adalah tepat guna dalam pengelolaan keuangan, terutama berkaitan dengan biaya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah berkaitan dengan pajak, mengenai dua kata yang sering dibicarakan secara bersamaan, yaitu kata efektif dan efisien. Pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan untuk mencapai hal tersebut, diantaranya :

a. Sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain. Adapun kriteria sistem adalah :

- 1) Sistem harus dirancang untuk mencapai tujuan.
- 2) Elemen dari sistem harus mempunyai rencana yang ditetapkan.
- 3) Elemen dalam sistem harus berhubungan dan berkaitan dalam pencapaian tujuan organisasi pada umumnya dan pencapaian divisi/bagian pada khususnya.
- 4) unsur dari proses (arus informasi, energi dan material) lebih penting daripada elemen sistem.
- 5) Tujuan organisasi lebih penting dari pada tujuan divisi/departemen. (Sumarsan,2013:2)

b. Pengendalian merupakan istilah *controlling* sering diterjemahkan dengan kata pengendalian dan pengawasan. Kedua istilah ini sering kali penggunaannya dipertukarkan terutama dilingkungan dunia usaha. Pengendalian akuntansi meliputi :

- 1) Penyusunan anggaran dan perencanaan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sebagai alat untuk mengukur kinerja organisasi.
- 2) Pelaksana rencana.
- 3) Pemantauan kinerja.
- 4) Mengevaluasi kinerja actual terhadap rencana.
- 5) Memperbaiki pengendalian terhadap hal yang terjadi di luar situasi.
- 6) Sistem Pengendalian *intern*.

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus-menerus. *Comitte of Sponsoring Organizations (COSO)* memperkenalkan 5 (lima) elemen kebijakan dan prosedur yang dirancang dan dimplementasikan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian manajemen akan dapat dicapai. Kelima elemen pengendalian internal tersebut adalah :

- 1) lingkungan pengendalian.
- 2) penilaian Risiko Manajemen.
- 3) sistem Komunikasi dan Informasi.

- 4) aktivitas pengendalian.
- 5) Monitoring.

Sistem pengendalian dapat berjalan efektif jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh manusia. Tanggungjawab berjalannya sistem pengendalian manajemen sangat tergantung pada manajemen.

Tujuan Sistem Pengendalian *Intern*.

Dibawah ini merupakan tujuan dari sistem pengendalian *intern* adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga catatan dan kekayaan organisasi. Kekayaan fisik suatu badan usaha dapat dicuri, disalahkan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c. Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting.
- d. Mendorong efisiensi.
 - 1) pengendalian *intern* ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.
 - 2) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur.
- e. Pengawasan *Intern*. merupakan sebuah proses yang diwujudkan oleh pimpinan organisasi maupun anggota, yang dirancang untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi seperti di bawah ini :
 - 1) efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional.
 - 2) keandalan laporan keuangan.
 - 3) ketaatan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku.

Pengawasan *intern* mempunyai berbagai kunci, antara lain :

- a. pengawasan *intern* merupakan sebuah proses yang menjadi suatu media menuju akhir, bukan berarti akhir itu sendiri.
- b. pengawasan *intern* dipengaruhi oleh personil. Hal tersebut bukanlah hanya suatu kebijakan yang termasuk manual dan format tertulis, melainkan merupakan sekelompok individu pada tiap tingkat organisasi.
 - 1) pengawasan *internal* dapat diharapkan untuk memberikan kepastian yang sesuai, bukan kepastian yang absolut kepada keseluruhan tingkat manajemen.
 - 2) pengawasan *intern* dimaksudkan untuk mempercepat tercapainya sasaran yang terpisah-pisah tetapi juga untuk keseluruhan tujuan (Moejono,2016:307)

Peranan Koperasi sebagai wadah pengembangan ekonomi.

Peranan koperasi dalam ruang lingkup sistem manajemen pembangunan dikembangkan sebagai berikut: Pertama, koperasi sebagai wahana ekonomi, menjadi alat memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya. Kedua, koperasi sebagai wahana pendidikan mengembangkan anggota dan masyarakat ke

jurusan konsep “manusia seutuhnya”. Ketiga, koperasi sebagai wahana pendemokrasian masyarakat. Keempat, koperasi sebagai wahana pengimbang, antara aparatur ekonomi negara dan aparatur ekonomi swasta. Kelima, koperasi sebagai wahana penghayatan ideologi pancasila harus tumbuh berkembang sebagai organisasi sosial yang memuat nilai – nilai pancasila. (Dr. Sumitro Djojohadi kusumo, 1987). Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan salah satu model koperasi dapat distilahkan dengan Koperasi dalam unit produksi. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Pengertian Koperasi.

Pengertian Koperasi secara sederhana berawal dari kata “co” yang berarti bersama dan “operation” (Koperasi Operasi) artinya bekerja.

Prinsip-Prinsip Koperasi.

Dalam Penjelasan dari Pasal (5) UU No. 17 Tahun 2012, diuraikan bahwa prinsip Koperasi adalah merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi, meliputi :

- a. prinsip demokratis menegaskan bahwa pengelolaan Koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggotalah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam Koperasi. Pembagian SHU yang adil dan sebanding dengan peranannya. Pembagian SHU identik dengan pembagian laba, yang dalam kamus Koperasi tidak semuanya harus dibagikan kepada anggota.
- b. pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam Koperasi, namun juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap Koperasi.
- c. peran masing-masing anggota berbeda terkait dengan bagian SHU, namun tidak mengubah penentuan tujuan Koperasi.
- d. pemberian balas jasa terbatas terhadap modal.
- e. anggota Koperasi dapat menempatkan modalnya pada Koperasi, yang oleh Koperasi akan diakui sebagai modal penyertaan.

Azaz kemandirian koperasi.

koperasi merupakan badan hukum yang mandiri, yang anggotanya bebas menentukan tujuan dibentuknya Koperasi sesuai dengan ketentuan Koperasi, tidak dipengaruhi seseorang, badan usaha lain, bahkan pemerintah.

Unsur Strategi Pemasaran.

- a. Penentuan Pasar. Dalam strategi pemasaran, makna Pasar itu begitu luas sehingga pengusaha harus memilih yang tepat mana bagian tertentu, pasar mana saja yang akan dilayani, semua ini agar fokus.
- b. Perencanaan Produk. Dalam strategi pemasaran, sebelum membangun produk yang siap dilepas di pasar perusahaan perlu menyusun perencanaan produk yang disesuaikan target pasarnya, misal menentukan volume produk, kemasan, iklan, dan tokoh dalam iklan.
- c. Manajemen Harga. Manajemen harga adalah bentuk upaya yang paling strategis dalam mengawali persaingan, bisa berawal perhitungan yang matang secara internal kemudian dibandingkan dengan pesaing. Manajemen

harga ini bisa diawali dengan cara sederhana, harga ketika promosi, harga eceran harga *agent/reseller* dan lain-lain.

d. Distribusi. Distribusi merupakan bagian dari strategi pemasaran yang cukup menguras energi karena faktor efektifitas dan efisiensi, sehingga ada 3 pihak yang akan dipuaskan, pertama produsen, kedua *agent/treseller*, ketiga konsumen.

e. Komunikasi dan Promosi. Dalam komunikasi ini menjadi lini yang patut disusun dengan baik karena ini yang akan menjadi awal pertemuan atau awal hubungan berupa informasi. Komunikasi ini meliputi penerapan pendekatan pemasaran, sistem publikasi, promosi penjualan, hubungan relasi, penjualan langsung, pembentukan media pendukung. Komunikasi yang tepat akan meningkatkan persepsi yang baik ke pasar.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan Penelitian ini, tim peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Tim peneliti memilih metode ini dikarenakan dalam penelitian ini, proses, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penelitiannya menggunakan aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif dan analisis isi. Selain itu, hal ini juga dikarenakan permasalahan yang diangkat dalam Penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tim peneliti menilai bahwa metode kualitatif lebih akurat untuk diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Tim peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dengan alasan penelitian, wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang menjadi laboratorium pembelajaran materi militer Taruna, dan penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan non fisik dalam mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat Prodi Administrasi Pertahanan Akmil yang berlokasi di Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Instrumen Penelitian.

Dalam Penelitian ini peneliti merupakan *Human Instrument*. Jadi, yang menjadi *instrument* utama penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, ber fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih aparatur Desa Jogo mulyo diantaranya Kepala Desa dan sekretaris Desa beserta jajaran aparatur Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya. Serta beberapa masyarakat pelaku usaha kelompok.

Sampel Sumber Data.

Sampel yang penulis gunakan adalah referensi/sumber data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas, yaitu upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan warga Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang dengan mengembangkan kelompok usaha bersama. Sampel sumber data yang dipilih oleh Tim Peneliti Prodi Administrasi Pertahanan adalah aparatur Desa yaitu Kepala Desa dan jajarannya serta masyarakat di Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang yang terlibat dalam kelompok usaha bersama.

Teknik Pengumpulan Data.



Menurut Michael Quinn Patton, (Paton,2009:24) metode kualitatif terdiri dari tiga cara pengumpulan data, yaitu :

- a. Wawancara mendalam, dengan format pertanyaan terbuka.
 - 1) Observasi langsung. Pengamatan secara langsung di lapangan penelitian.
 - 2) Pemanfaatan dokumen tertulis termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku harian seseorang dan catatan program.

Teknik Analisis Data.

Langkah awal, Tim Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang didapat, berdasarkan data-data tersebut maka dapat diketahui fakta-fakta yang ada di lapangan. Untuk lebih jelasnya dalam analisa kualitatif terdapat 3 (tiga) jalur yang biasa digunakan, yaitu ; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

- a. Kondisi Geografis. Desa Jogomulyo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Desa :

- 1) Sebelah Utara : Desa Bawang Kec.Tempuran Kabupaten Magelang
- 2) Sebelah Timur : Desa Tempurejo Kec. Tempuran Kab. Magelang
- 3) Sebelah Selatan : Desa Girirejo Kec. Tempuran Kabupaten Magelang
- 4) Sebelah Barat : Desa Growong Kec. Tempuran Kabupaten Magelang.

- b. Luas Wilayah. Luas wilayah Desa Jogomulyo + 755 Ha, terbagi menjadi 12 Dusun dengan 12 RW dan 42 RT meliputi :

- 1) Kijingsari Wetan; RW : 01, RT : 01, 02, 03
- 2) Kijingsari Kulon; RW : 02, RT : 01, 02, 03, 04, 05
- 3) Kebonagung Wetan; RW : 03, RT : 01, 02, 03, 04, 05, 06
- 4) Kebonagung Kulon I; RW : 04, RT : 01, 02, 03, 04
- 5) Kebonagung Kulon II; RW : 05, RT : 01, 02, 03, 04, 05, 06
- 6) Bandungan; RW ; 06, RT : 01, 02, 03, 04, 05, 06
- 7) Kliwonan; RW07, RT : 01, 02, 03.
- 8) Gunungsari Wetan; RW 08 RT 01
- 9) Gunungsari Kulon; RW 09, RT01
- 10) Krambatan; RW10,RT01,02, 03
- 11) Bebengan; RW 11, RT : 01, 02, 03, 04
- 12) Jogosaran; RW : 12, RT : 01

- c. Jumlah Penduduk

- 1) Jumlah Kepala Keluarga 1.562 orang
- 2) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
 - a) Laki-laki : 2.821 orang
 - b) Perempuan : 2.810 orang

- c) Jumlah : 5.631 orang
- d. Jumlah penduduk menurut pemeluk agama
- | | | |
|----|----------------|---------------|
| 1) | Agama Islam | : 5.626 orang |
| 2) | Agama Kristen | : 5 orang |
| 3) | Agama Katholik | : - |
| 4) | Agama Hindu | : - |
| 5) | Agama Budha | : - |
| | TOTAL | : 5.631 orang |
- e. Potensi Strategis. Desa Jogomulyo adalah desa yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat subur dengan jumlah penduduk sebagian besar bercocok tanam, sehingga apabila lahan pertanian dan perkebunan itu dikelola dengan baik, dan sumber daya manusia ditingkatkan dalam mengolah lahan pertanian dan perkebunannya, bukan tidak mungkin Desa Jogomulyo akan menjadi Desa Swasembada beras dan penghasil produksi pertanian dan perkebunan yang besar di wilayah Kecamatan Tempuran bahkan di wilayah Kabupaten Magelang.
- f. Kondisi Perekonomian. Keuangan Desa Jogomulyo diambil dari :
- | | | |
|----|---|--|
| 1) | APBDesa rata-rata pertahun | : Rp.421.421.500,- (Tahun 2014) |
| 2) | Pendapatan Asli Desa rata-rata pertahun | : Rp. 32.400.000,- |
| 3) | ADD rata-rata pertahun | : Rp. 64.510.000,- (Tahun 2014) |
| 4) | Swadaya Masyarakat Rata-rata pertahun | : Rp. 12.000.000,- |
| | Gotong royong | : Rp. 4.000.000,- dan Jumlah pertahun : Rp. 16.000.000,- |
| 5) | Sumber lain rata-rata pertahun | : Rp. 7.500.000,- |
| 6) | Bantuan dari Pemerintah Kabupaten | : Rp. 264.511.500,- (Tahun 2014) |
| 7) | Bantuan dari Pemerintah Pusat | : Rp. 100.000.000,- (PPIP Th 2014) |
| 8) | Pungutan surat-surat rata-rata pertahun | : Rp. 6.000.000,- |
| 9) | Polorogo rata-rata pertahun | : Rp. 4.000.000,- |
- g. Masalah yang dihadapi Desa Jogomulyo.
- | | |
|----|--|
| 1) | Masih kurangnya sarana dan prasarana pada pendidikan TPA/TPQ di masing-masing dusun di Desa Jogomulyo |
| 2) | Kurangnya sarana air bersih di Desa Jogomulyo |
| 3) | Jalan poros desa dan jalan antar dusun di Desa Jogomulyo masih banyak yang belum sesuai dengan standar jalan layak |
| 4) | Jalan-jalan di Desa Jogomulyo kebanyakan belum ada Drainase |
| 5) | Belum adanya talud jalan di sebagian besar jalan-jalan di Desa Jogomulyo. |

Sedangkan masalah lain yang ada di Desa Jogomulyo berdasarkan informasi yang Tim peneliti peroleh dari aparat desa adalah adanya sebagian remaja dan pemuda yang suka begadang sambil minum-minuman keras bahkan sampai terlibat pada perjudian Togel.

h. Kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Indikator Keluarga Sejahtera merupakan variabel komposit yang terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional. Sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat di pahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa. penduduk dibagi menjadi 7 tingkat kesejahteraan yaitu kelompok masyarakat miskin sekali; miskin; pra-sejahtera; sejahtera tahap 1; sejahtera tahap 2; sejahtera tahap 3; sejahtera tahap 3 plus yang dikelompokkan berdasarkan indikator tertentu atas dasar pemikiran di atas.

Dari hasil observasi dan wawancara Tim peneliti dengan Kepala Desa Jogomulyo di ruang kerjanya, mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Jogomulyo sebagian sudah dapat dikategorikan berada pada tahap Sejahtera II dan sebagian lagi ada pada tahap I. Hal ini dibuktikan bahwa setiap keluarga sudah memiliki pekerjaan sehingga dapat menopang perekonomian keluarga.

Beliau juga mengatakan bahwa di Desa Jogomulyo ini belum ada anggota masyarakat yang tidak bisa makan. Karena masyarakat disini tiap keluarga pasti memiliki penghasilan meski pun dari pekerjaan yang mungkin tidak tetap. Apalagi masyarakat disini masyarakat yang memiliki empati yang cukup tinggi. Sifat gotong royongnya masih sangat kental. Hal ini didukung oleh adanya kegiatan agama yang rutin dilaksanakan disini, seperti pengajian yang selalu dilaksanakan setiap bulan. Hanya kegiatan ini masih kesannya berkelompok dalam arti belum membaur dengan masyarakat pada umumnya. Sehingga jika pengajian yang melaksanakan bukan kelompoknya maka mereka tidak hadir. Hal ini sebenarnya terjadi tanpa disadari mungkin karena kebiasaan bersama yang membuat mereka pada akhirnya secara tidak sengaja membentuk kelompok- kelompok seperti itu.

Menurut Kepala Desa Jogomulyo, beliau mengatakan bahwa masyarakat disini karena rata petani lebih banyak meluangkan waktu bersama keluarga, sedangkan yang lainnya karena bekerja sebagai buruh memang jarang meluangkan waktu bersama keluarga oleh karena kerja shift, namun mereka berusaha untuk memanfaatkan saat libur bersama keluarga. Hal ini dibenarkan oleh Bu Susi salah satu anggota masyarakat yang sedang mengikuti kegiatan di kelurahan. Beliau mengatakan : *“Untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya kerja buruh di pabrik Tekstil dekat sini mbak..... lumayan bisa membantu ekonomi keluarga bisa membantu memenuhi sandang bagi keluarga. Namun kesulitannya karena sistem kerja shift waktu untuk Keluarga berkurang makanya kalau libur saya memanfaatkan sebaik-baiknya untuk berceng- krama dengan keluarga.”*

Dari hasil Observasi rata masyarakat Jogomulyo memiliki bangunan yang sudah permanen. Dalam arti rumah tinggalnya sebagian sudah terbuat dari batu bata. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat disini cukup memperhatikan kenyamanan dan keamanan bagi Keluarga. Dan rata tiap rumah memiliki pekarangan sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini :



Gbr.1. Rata-rata kondisi bangunan rumah penduduk sudah permanen di Desa Jogomulyo

Berdasarkan informasi dari Sekretaris Desa, masyarakat di Jogomulyo juga sudah memiliki kesadaran pentingnya kesehatan. Terlebih Puskesmas disini kebetulan berdekatan dengan sekolah Dasar Jogomulyo dan juga Kantor Kelurahan Jogomulyo sehingga mudah dijangkau dan bagi khususnya ibu bisa sekaligus mengantar anak sekolah jika akan ke Puskesmas. Lagi pula sebulan sekali Puskesmas Jogomulyo sering melaksanakan pemeriksaan bagi anak – anak SD Jogomulyo.

Sekretaris Desa juga menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi Desa saat ini adalah masih ada beberapa anak muda yang belum memiliki pekerjaan tetap alias pengangguran. Dan ini berdampak pada munculnya hal negatif dimana saat mereka berkumpul menghabiskan waktu pada akhirnya diisi dengan kegiatan yang tidak baik seperti perjudian. Berbagai cara sudah dilakukan oleh Kelurahan dengan bekerja sama polsek setempat melakukan razia maupun memberikan ceramah dan juga pelatihan, namun belum memberikan efek jera, saat ini justru mereka beralih pada perjudian *online*. Berbagai pelatihan sudah diberikan, namun belum memberikan dampak positif.

Lebih lanjut Sekretaris desa juga menjelaskan para remaja yang menganggur ini butuh *pioneer* yang dapat membimbing mereka dalam memulai usaha bersama, sementara kami disini belum memiliki orang yang mampu atau dapat membimbing mereka dalam berusaha.

Pentingnya peranan aparatur Desa sebagai supervisi untuk mendukung kelompok usaha bersama, selain itu desa juga membutuhkan orang – orang yang mau dan punya kesabaran menuntun para remaja ini dalam berusaha. Seandainya ada satu orang saja yang mau berkorban waktu dan tenaga bahkan uang untuk mendampingi para remaja ini melakukan aktivitas yang positif saya rasa mereka akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pengembangan Desa ini.

Rata – rata pada usia 15 tahun keatas banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sekalipun mereka mampu karena rata – rata tiap keluarga hanya memiliki anak dua hingga tiga saja. Mereka berpikir jika memiliki anak banyak akan kesulitan untuk memberikan pendidikan dan juga

kesejahteraan bagi anak – anak mereka. Para remaja ini lebih banyak untuk melanjutkan pekerjaan orang tua mereka untuk bertani maupun menjadi buruh. Menurut masyarakat bahwa lebih penting bagi mereka untuk bekerja daripada kuliah yang pada akhirnya lulus sarjana juga menganggur. Lebih baik kerja dulu kemudian sambil kuliah. Karena persaingan sekarang begitu ketat. Apalagi disini untuk bekerja sekarang ini selalu dibatasi dengan usia. Sekarang ini angka kelahiran di desa jogomulyo juga tidak begitu tinggi. Masyarakat sudah mulai sadar akan masa depan bagi anak – anak mereka jika mereka belum siap secara ekonomi.

Dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa sebagian besar dari masyarakat desa Jogo mulyo cukup rajin dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat aktif dalam mengikuti kegiatan yang dijadwalkan seperti pengajian, kerjabakti, pelatihan dll.

Perkembangan Tehnology Informasi yang masif juga turut mendukung masyarakat semakin pandai dan memiliki pengetahuan yang luas dengan mencari berita dari internet. Karena hampir tiap keluarga bahkan anggota keluarga masing – masing sudah memiliki *handphone android* yang dapat mengakses internet secara gratis di *hotspot* internet yang banyak disediakan secara gratis.

Desa jogomulyo sendiri karena transportasi umum cukup terbatas sehingga kebanyakan menggunakan sarana transpotasi pribadi baik roda dua maupun roda empat. Warga masyarakat desa ini juga memiliki empati yang cukup tinggi selalu membantu satu dengan yang lain jika salah satu anggota masyarakat ada yang menikah maka masyarakat setempat tanpa diminta segera memberikan tenaga dan waktu bergotong royong untuk membantu keluarga yang sedang mengadakan acara pernikahan tersebut. Budaya gotong royong masih melekat cukup kuat dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menjadi modal semangat dalam mendukung pengembangan Kelompok Usaha Bersama. Oleh karena itu perlunya masyarakat diberikan arahan yang jelas agar dapat memahami *outcame* yang akan diterima dengan berkembangnya Kelompok Usaha Bersama bagi masyarakat dan juga Desa. Melalui semangat kebersamaan yang telah menjadi budaya dalam masyarakat diharapkan dapat menjadi kekuatan untuk mengembangkan Kelompok Usaha Bersama.



Gbr. 2. Wawancara dengan Warga Jogomulyo

Cara/metode guna mengembangkan kelompok usaha bersama (KUB).

Dalam pembahasan berikut, maka cara mengembangkan KUB yang berada di Desa Jogomulyo, dari hasil survey, observasi, dan pengambilan dokumen pada KUB tiap-tiap dukuh didapatkan permasalahan antara lain dalam kinerja anggota masing-masing KUB, dimana dalam permasalahan tersebut, secara umum ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing KUB, diantaranya kekurangan berupa sarana transportasi yang sangat minim dalam pemasaran barang-barang yang diproduksi dari masing-masing KUB, dimana transportasi di Desa Jogomulyo sangat minim sehingga sulit untuk mengembangkan produksi dari tiap-tiap KUB serta untuk KUB industri kecil kekurangannya karena beberapa bahan dasar produksi yang hanya bisa didapatkan saat musim-musim tertentu. Ini terbukti dengan berhentinya beberapa produksi KUB di Dukuh Jatianom, Desa Jogomulyo, yang sangat bergantung pada faktor musim dalam menjalankan usaha yang dikembangkan oleh usaha KUB tersebut.

Selain itu adanya kelemahan dalam segi manajemen dalam kegiatan usaha bersama yang dijalani oleh masyarakat sekitar dimana dalam perencanaan pemasaran hasil usaha sedikit terkendala sehingga manajemen pemasaran tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam pemasaran anggota kegiatan usaha bersama harus mendapatkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara memproduksi, mengembangkan, dan memasarkan suatu produk yang dihasilkan sehingga masing-masing anggota kegiatan usaha bersama dapat memajemen pemasaran keluar. Selama ini KUB yang masih bertahan adalah KUB ternak, hal ini didukung karena adanya kegiatan Idul Adha yang selalu dirayakan secara meriah di desa Jogomulyo. Sehingga perlu diberikan sebuah edukasi manajemen Kelompok Usaha Bersama bukan hanya kepada Kelompok Usaha Bersama saja tetapi juga kepada aparatur Desa yang merupakan supervisi dari Kelompok Usaha Bersama.

Adapula kelebihan yang dimiliki oleh KUB di tiap-tiap dukuh di Desa Jogomulyo yang dapat mengembangkan KUB tersebut diantaranya berupa lokasi KUB yang strategis, dimana lokasi desa berada di daerah dataran tinggi yang masih dapat diakses melalui jalan utama antar provinsi. Dengan adanya akses jalan utama tersebut, lokasi menuju desa ini menjadi ramai dilewati oleh para pengendara. Jarak desa Jogomulyo sendiri masih terbilang dekat dari pusat pemerintahan kabupaten yaitu sekitar 21km saja.

Disamping itu desa Jogomulyo juga memiliki potensi wilayah yang besar serta dekat dengan daerah wisata seperti Hutan Jati wilayah laboratorium militer Akmil dan Alur Sungai Progo. Adapun dukungan modal dari pihak pemerintah Kabupaten, sangat mendukung KUB di Desa Jogomulyo dalam mengembangkan produksi pada masing-masing KUB. Selain dukungan dari pemerintah Kabupaten yang disalurkan melalui Kecamatan, adapula dukungan dari LSM sekitar Kabupaten Magelang dan Perguruan Tinggi seperti bantuan alat produksi, pelatihan-pelatihan keterampilan, serta bantuan tenaga relawan.

Dari analisa informasi yang dapat dikumpulkan untuk menemukan cara/strategi upaya pengembangan KUB yang berada di Desa Jogomulyo dengan mengacu pada kekuatan, kekurangan, peluang dan ancaman yang mungkin ditemukan pada masing-masing KUB, tim dapat menemukan apa yang menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan pada masing-masing KUB di Desa Jogomulyo.

Pada proses pengambilan data, tim telah menemukan kelebihan-kelebihan dari produsen yang dapat dianggap sebagai kekuatan dalam proses produksi dari KUB tersebut. Pertama tim menemukan bahwa potensi di wilayah desa Jogomulyo sangat besar dilihat dari kontur wilayah serta SDMnya. Dapat dilihat di lapangan dimana banyak lahan-lahan yang digunakan untuk menanam tanaman-tanaman produktif seperti pohon jati, jagung, ketela, dan sebagainya serta lokasi yang berada di tepi hutan laboratorium militer Akmil yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata, yang juga bisa dikembangkan menjadi tempat wisata *outbound* bagi para pelajar maupun wisata gardu pandang untuk melihat *sunset* dan *sunrise* di hutan jati milik Akmil. Lagipula di daerah Jogomulyo sendiri juga masih terdapat lahan – lahan kering yang belum dimanfaatkan dengan maksimal. Lahan kering ini berada di pinggir jalan raya sehingga memberikan nilai tambah jika dikembangkan dengan baik, karena dapat di jangkau dengan kendaraan. Mana kala Tim menanyakan upaya apa saja yang sudah dilaksanakan saat wawancara dengan Sekretaris Desa beliau mengatakan sebagai berikut :

“Selama ini kami sudah sering mengikutkan perwakilan warga dari tiap dusun untuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Kecamatan, selain itu kami juga mendapatkan bantuan tanaman dari perhutani untuk penghijauan namun ya.... seperti biasa sampai saat ini belum dapat mengembangkan kualitas SDMnya.”

Dari data diketahui bahwa telah banyak dilakukan pelatihan-pelatihan keterampilan baik dari pihak pemerintah maupun dari tenaga sukarelawan seperti pembuatan criping yang awalnya menggunakan alat pemotong tradisional yang kemudian beralih menggunakan alat pemotong listrik serta inovasi rasa dari criping tersebut agar lebih variatif. Pemerintah juga memberikan dukungan modal yang cukup untuk pengembangan KUB tersebut baik dalam bentuk uang maupun barang produksi seperti berupa bantuan materi peralatan memasak (wajan, kompor, alat penggiling makanan) dan juga bantuan tenaga relawan. Selain itu berdasarkan data monografi yang kami peroleh dari kantor kelurahan desa Jogomulyo, diketahui jumlah penduduk di desa Jogomulyo juga tergolong banyak dengan jumlah manusia pada usia produktif (15 s/d 65 tahun) men capai 5.631 jiwa, sehingga dapat dikatakan sumber daya manusianya cukup besar.

Disamping kekuatan diatas, ditemukan juga peluang-peluang yang berpotensi dapat menjadikan KUB ini berkembang. Dalam pendataan tersebut, kami juga menemukan kelemahan-kelemahan baik dari anggota-anggota KUB sendiri, dari lingkungan kerja, maupun dari sistem manajemen operasional KUB tersebut seperti kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang terbukti dari modal pinjaman yang diberikan oleh pemerintah berupa kambing dengan tujuan untuk dibiakkan dan diambil keuntungannya malah dijual untuk memenuhi kebutuhan sepihak, ”Iha kalau sudah dijual terus saat ditanya untuk biaya makan, kita mau gimana lagi?” tutur salah seorang perangkat desa Jogomulyo bidang kesejahteraan rakyat. Pengetahuan tentang pemasaran produk masih lemah seperti pada produksi criping di dusun Salak, pemasaran mereka hanya terbatas pada daerah sekitar saja. Begitu pula olahan produk belum inovatif, masih sama dengan olah-olahan dari daerah wisata lain yang umumnya hanya terdiri dari rasa manis dan asin saja. Sarana transportasi yang digunakan dalam proses produksi maupun distribusi terbatas. Masyarakat disana sebagian besar hanya memiliki sepeda motor yang digunakan untuk kerja maupun kebutuhan lainnya sedangkan kendaraan angkut roda 4 seperti truk, pick up, dan carry masih sangat terbatas. Mereka harus

menyewa secara ramai-ramai untuk menggunakan kendaraan tersebut serta hanya beroperasi pada waktu tertentu saja.

Tingkat pendidikan masyarakat di sana juga tergolong rendah, rata-rata masyarakat desa Jogomulyo hanya lulusan SMA saja, ada pula sebagian yang putus sekolah baik karena masalah ekonomi maupun karena kemauan mereka yang kurang, hasil produksi tidak dapat bertahan lama karena produk makanan yang dihasilkan tidak diproses menggunakan bahan pengawet kalau pun ada itu hanya sebatas pengawet alami sehingga produk hanya dapat bertahan beberapa hari saja, ketersediaan air juga terbatas mengingat lokasi desa yang berada pada ketinggian 500-700 mdpl sehingga ketersediaan air tergantung pada curah hujan saja, tentunya hanya terjadi pada musim tertentu saja. Sedangkan bahan produksi seperti rumput-rumput untuk makanan ternak tergantung pada pengairan yang tentu saja bersumber dari air hujan, maka ketersediaan bahan produksi ter batas pada saat musim hujan saja. Seperti yang dituturkan oleh salah seorang anggota KUB ternak kambing, “kendalanya ya... kalau pas musim kemarau saja kami kesulitan mencari rumput untuk pakan ternak”.

Dari kelemahan-kelemahan diatas tentunya akan diikuti oleh ancaman-ancaman. Berikut ancaman yang kami temukan. Di dalam KUB desa Jogomulyo rawan terjadi konflik perorangan seperti pembagian SHU yang mungkin dirasa kurang adil oleh para anggota, jam kerja yang tidak menentu tergantung pada anggota itu sendiri ada waktu atau tidak, juga kontribusi anggota yang berbeda tetapi menerima SHU sama. kemudian produk-produk KUB yang berupa makanan-makanan ringan memiliki banyak saingan, tantangan terakhir yaitu kualitas merek produk KUB sendiri. Berikut dapat dilihat diagram potensi KUB wilayah Jogomulyo.

Dari paparan di atas, kami mencoba menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada mengenai KUB desa Jogomulyo yang kemudian kami gunakan untuk menemukan strategi-strategi yang diharapkan mampu membuat KUB desa Jogomulyo lebih berkembang dan memberikan hasil yang lebih menguntungkan bagi anggotanya.

Berikut adalah Cara atau strategi-strategi yang kami peroleh berdasarkan analisa data di atas. Pertama, pemerintah setempat harus memperhatikan desa Jogomulyo sebagai lokasi wisata sehingga diharapkan dapat dibangun *shelter-shelter* penjualan secara terpusat di tempat-tempat strategis yang akan dijadikan wilayah wisata seperti kios-kios makanan pinggir jalan.

Kedua, usulan dari beberapa warga setempat agar pemerintah tidak memberikan bantuan berupa uang tunai dengan penentuan penggunaan melainkan memberikan bantuan berupa pinjaman lunak yaitu uang yang penggunaannya sebagai modal usaha yang bebas dipilih oleh warga sendiri.

Seperti kata perangkat desa urusan Kesejahteraan Rakyat, dalam wawancara, beliau mengatakan :

“coba saja penggunaan pinjaman tersebut tidak ditentukan, melainkan sesuai keinginan kita akan digunakan sebagai modal usaha apa. Tentunya jalannya usaha tersebut akan dilaksanakan sesuai kemampuan masing-masing warga itu sendiri dan pasti dengan sepenuh hati”.

Ketiga, agar diadakan pembangunan irigasi maupun *drainase* yang baik untuk pengairan lahan sehingga dalam memperoleh bahan-bahan diharapkan produksi tidak tergantung pada air yang hanya mencukupi saat musim hujan saja sehingga proses produksi baik dari barang yang dihasilkan maupun barang yang diperlukan untuk produksi seperti rumput yang merupakan makanan dari ternak tidak terlalu terhambat.

Keempat, agar KUB mendapat dukungan untuk membangun jaring komunikasi dan jaringan bisnis antara pengusaha, produsen, dan dengan konsumen seperti distribusi produk ke kota-kota wisata lain, ataupun menjadi penjual terpusat dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan pasar dari hasil KUB itu sendiri. Di samping itu proses promosi dan pemasaran juga dapat dilakukan melalui media sosial baik berupa media cetak maupun jejaring sosial seperti iklan-iklan pada situs-situs wisata nasional dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan antara lain:

- a. Kondisi kesejahteraan masyarakat masyarakat Desa Jogomulyo berada pada kondisi tahap 3 dari tujuh tingkatan dalam kesejahteraan menurut BPSS. Dalam data tersebut terdapat 68,3% warga desa Jogomulyo masuk dalam keluarga sejahtera tahap 1, 11,6% warga desa Jogomulyo masuk dalam keluarga sejahtera tahap 2 dan miskin, 3,2% warga desa Jogomulyo masuk keluarga sejahtera tahap 3 plus Desa Jogomulyo masuk dalam keluarga Pra Sejahtera, keluarga sejahtera tahap 3, dan miskin sekali. Di simpulkan bahwa warga desa Jogomulyo memiliki tingkat kesejahteraan yang menengah, karena masih banyak warga lainnya yang tidak mampu atau kurang begitu sejahtera dalam menjalankan kehidupan keseharian.
- b. Cara/Strategi pengembangan KUB dapat diupayakan dengan beberapa hal berikut :
 - 1) Penyiapan market terpusat bagi pemasaran dan membentuk sistem organisasi yang jelas sehingga pembagian tugas sesuai dengan kemampuan anggota.
 - 2) Penambahan Modal melalui pemanfaatan Koperasi dan manfaatkan sistem pengendalian luar yang dapat dipakai sebagai indikator keberhasilan dari Kelompok Usaha Bersama.
 - 3) Ada pengendalian *intern* guna transparansi dalam penggunaan anggaran dan membangun jaringan komunikasi dengan kelompok Usaha bersama lainnya maupun Produsen pengembang/pemasaran.
 - 4) Buat tujuan pencapaian yang senantiasa meningkat sehingga ada *progress* atau kemajuan dalam setiap tahun dan mempersiapkan peningkatan sarana prasarana guna pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmalik A. Al-Hogail and Gary J. Previts, *The Accounting Historians Journal* Vol. 28, No. 2 (December 2001), pp. 1-30
- Ariani, Rizqi Putri. 2012. *Kriteria Keberhasilan Koperasi. (Online)*,
- Arief Budiman, 1995. *Dr. Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Gra- media Pustaka Utama,
- Becker, G.S. (1964) *Human Capital A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. University of Chicago Press, Chicago Design Issues*,



- Fahrudin, A. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Jakarta : Refika Aditama
- Harmawati, I. 2006. Ujicoba model KUBE dalam Pengentasan Keluarga Miskin. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Hasibuan, Malayu S.P., Haji. 2009. MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan. 2012. Cara Memajukan Koperasi Indonesia dan Soko Guru. (*Online*),
- Miles, M., dan Huberman A. 1994. Miles and Huberman Chapter 2. *In qualitative data analysis*.
- Muljono, joko. 2012. Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Robert M. Solow, *The Quarterly Journal of Economics* Vol. 70, No. 1 (Feb., 1956), pp. 65-94
- Sagimun, M.D. 1989. Koperasi Sokoguru Ekonomi Nasional Indonesia (Pelajaran Koperasi)
- Sugiono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: IKAPI
- Sugiono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- J. Lexy. Moleong. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Internet

- Muhtar, M & Noviana, I. 2016. Potensi Modal Sosial pada Kelompok Usaha Bersama Penanggulangan Kemiskinan. Sosio informa.
<https://doi.org/10.33007//inf.v2i2.254>